

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri serta kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencetak SDM yang bermutu tinggi dalam hal ini adalah sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar ada pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Razak, 2013:1)

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa (Musfiqon, 2012:2).

Fisika merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang kejadian alam yang memungkinkan penelitian dengan percobaan, pengukuran, penyajian secara matematis, berdasarkan peraturan-peraturan umum. Selain itu juga mempelajari keterkaitan konsep-konsep Fisika dalam kehidupan nyata dan pengembangan sikap serta kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta dampaknya, seharusnya mata pelajaran ini menarik dan menyenangkan untuk dipelajari

Tetapi pada kenyataannya, dalam pelajaran di sekolah mata pelajaran Fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, sehingga beberapa siswa yang kesulitan belajar Fisika dan menginginkan nilainya baik, terpaksa harus mengikuti les di luar sekolah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa pendidikan Fisika yang dimintai bantuan memberikan bimbingan les privat. Melihat fenomena tersebut, pihak yang terkait perlu mengusahakan peningkatan mutu pembelajaran Fisika di Sekolah (Khoirudin, 2013:2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dan hanya terpusat pada guru, sehingga interaksi yang terlihat hanya satu arah dan guru sangat mendominasi proses pembelajaran. Hal ini ditunjang dengan tidak adanya media pembelajaran. Kalaupun ada, itupun masih bersifat konvensional yang monoton sehingga terlihat tidak menarik dan akhirnya siswa pun merasa bosan dan menjadi tidak tertarik. Sehingga siswa bersikap pasif dan tidak konsentrasi sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar mungkin tidak akan tercapai sesuai harapan pendidik. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fisika memiliki nilai yang rendah. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran siswa menyebabkan hasil belajar siswa rendah, serta tidak adanya pembaharuan perangkat pembelajaran. Dari data yang diperoleh dalam 1 kelas terdapat 27 siswa dan yang tidak tuntas sekitar 7 siswa atau sekitar 26% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Keterbatasan media pendukung mengakibatkan proses belajar siswa tidak maksimal dan kurang menarik perhatian siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi atau penyampaian informasi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara khusus dengan adanya media dapat: (1) memperbesar perhatian siswa sehingga akan menambah gairah belajar siswa, (2) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dengan demikian dapat memberikan pemikiran yang teratur dan kontinu, dan tidak mudah dilupakan, (3) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa dengan memanipulasi keadaan, peristiwa

atau objek tertentu (4) meletakkan dasar berfikir sehingga akan mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang apa yang ingin diketahui. Melihat manfaat media dalam pembelajaran maka kehadiran media merupakan unsur yang penting dalam sebuah pembelajaran. Media membantu penyampaian pesan, dan isi pelajaran serta dapat meningkatkan daya ingat siswa. Di mana penggunaan media pada penelitian ini adalah menggunakan *powerpoint*.

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran *powerpoint* mempunyai fungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menggambarkan atau menunjukkan kepada siswa tentang fenomena alam ataupun peristiwa yang tidak mungkin disajikan secara langsung. Selain tampilan secara visual dalam pengoperasiannya *powerpoint* dapat disisipkan instrumentalia maupun lagu yang dapat membuat peserta didik lebih tenang, lebih semangat dan konsentrasi. Materi-materi seperti di atas jumlahnya tak terbatas dan mudah diunduh untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan formulasi judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan *Powerpoint* pada Konsep Suhu dan Kalor di SMA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.
2. Tidak adanya media pembelajaran. Kalaupun ada, itupun masih bersifat konvensional yang monoton.
3. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan proses belajar mengajar yang monoton.
4. Siswa bersikap pasif dan tidak konsentrasi sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar mungkin tidak akan tercapai sesuai harapan pendidik.
5. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Fisika menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

6. Keterbatasan media pendukung mengakibatkan proses belajar siswa tidak maksimal dan kurang menarik perhatian siswa.
7. Interaksi yang terlihat hanya satu arah dan guru sangat mendominasi proses pembelajaran
8. Mata pelajaran Fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada konsep Suhu dan Kalor”? Secara khusus, rumusan masalahnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada materi suhu dan kalor yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada materi suhu dan kalor yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada materi suhu dan kalor yang telah dikembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* yang telah dikembangkan pada materi suhu dan kalor di SMA”. Secara khusus tujuan penelitiannya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada materi suhu dan kalor di SMA yang telah dikembangkan.
2. Mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada materi suhu dan kalor di SMA yang telah dikembangkan.
3. Mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* pada materi suhu dan kalor di SMA yang telah dikembangkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran.
2. Menghasilkan perangkat pembelajaran terbaru sehingga guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini dalam proses pembelajaran khususnya pada materi suhu dan kalor.
3. Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.